

# **PERBANDINGAN FREKUENSI PENYADAPAN TERHADAP PRODUKSI TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis* Muel. Arg)**

**Oleh**

**Garin Prasetyo**

## **ABSTRAK**

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menduduki posisi yang cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Luas areal karet Indonesia saat ini 85% (2,8 juta ha) merupakan areal perkebunan karet rakyat yang memberikan kontribusi 81% terhadap produksi karet alam nasional. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir adalah untuk menghitung produksi lateks dari sistem sadap (S/2, D/3) dan pada sistem sadap (S/2, D/4) menghitung produksi karet dalam jangka waktu 3 tahun dengan menggunakan sistem sadap (S/2, D/3) dan (S/2, D/4) dengan metode praktik langsung. Praktik langsung adalah kegiatan yang dilakukan dilokasi PKL, untuk mengetahui bagaimana percobaan dilakukan mulai dari persiapan hingga hasil. Hasil yang baik adalah sistem sadap S/2,D/3 karena memiliki produksi *High Grade* rata-rata sebanyak 496kg/bulan . *Ligh Grade* rata-rata sebanyak 180kg/bulan dan produksi *High Grade* dengan sistem sadap S/2,D/4 rata-rata sebanyak 406kg/bulan, produksi *Ligh Grade* rata-rata sebanyak 122kg/bulan, total produksi selama tiga tahun yaitu 7.207.200 kg dan total produksi lump selama tiga tahun yaitu 1.801.800kg. Dengan total produksi selama tiga tahun yaitu 4.112.745kg dan total produksi lump selama tiga tahun yaitu 1.001.000kg , luas areal pada sistem sadap S/2,D/3 adalah 510,90 Ha sedangkan luas areal pada sistem sadap S/2,D/4 adalah 480,06 Ha dengan total luas afdeling 2 adalah 990,96 Ha.

Kata Kunci : Frekuensi, Karet, Penyadapan, Produksi